

# Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Anggrek Di Kota Semarang

*(The Strategy Of Agribusiness Development Of Orchids Plant In Semarang City)*

**Santayana A.\*, Agus Setiadi\*\*, Endang D.P.\*\***

\*Mahasiswa Program Magister Agribisnis Universitas Diponegoro

\*\*Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menentukan posisi bisnis dari petani anggrek Kota Semarang dan merumuskan strategi pengembangan agribisnis tanaman anggrek. Metode yang digunakan adalah metode survey dan wawancara. Data primer didapatkan dengan metode wawancara menggunakan pengisian kuisioner bagi sentra anggrek pada bulan Januari 2017 anggota kelompok tani binaan asosiasi perkumpulan petani tanaman anggrek kota Semarang. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan agribisnis tanaman anggrek serta kekuatan dan kelemahan pengembangan agribisnis tanaman anggrek di Kota Semarang. Hasil analisis SWOT posisi petani tanaman anggrek berada kuadran 1. Hal ini menunjukkan petani tanaman anggrek berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Strategi untuk pengembangan tanaman anggrek dengan 4 strategi S-O yaitu, memperluas jaringan pemasaran, mengembangkan kerjasama yang melibatkan peran Dinas Pertanian, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mendukung pengembangan budidaya tanaman anggrek, pelatihan budidaya tanaman anggrek dan memperbanyak ketersediaan bibit pada Asosiasi Lembaga Penunjang.

Kata kunci : strategi, Anggrek, Analisis SWOT

## ABSTRACT

*The purpose of this research are to determine the position of business from the Orchids farmers in Semarang city and to formulate development strategy of Orchidaceous plants agribusiness. The methodology that was used are survey and interviews. The primary data was obtained through interviews by using a questionnaire for orchids farmer who associated in orchids plant farmers grup at January 2017. SWOT analysis used to analyze the internal and external factor on the development of the orchid plants agribusiness as well as strength and weakness of the development of orchid plants agribusiness in the city of Semarang. The results of the SWOT analysis is the position of orchids farmers are in quadrant 1. This indicates that orchids farmers are in such a favorable position because they have the power and opportunities that can be used. Strategy to the development of orchids plants agribusiness is namely S-O. There are 4 strategy of it, expanding network marketing, develop a cooperation involving the role of agriculture department, the central government and local governments to support cultivation development Orchid plants, training in cultivating for Orchid plants farmers and increase the availability of seeds on association supporting institutions.*

Key words : strategy, Orchids, SWOT Analysis

## PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis yang pesat salah satunya ditemukan di Indonesia sebagai negara agraris karena Indonesia memiliki agroklimat yang mendukung baik dalam mendukung perkembangan komoditas hortikultura. Salah satu komoditas

hortikultura yang menjanjikan adalah tanaman hias anggrek. Seiring perkembangannya, usaha agribisnis tanaman hias memiliki peran tersendiri, meski perkembangan tanaman anggrek membutuhkan keahlian khusus dan tidak semua lapisan masyarakat dapat mengembangkannya. Tanaman anggrek

sangat digemari karena keindahan, keunikannya, serta tahan lama mekarnya bunga. Tanaman anggrek berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aspek penyumbang pertumbuhan ekonomi yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Oleh karena itu, perkembangan agribisnis tanaman anggrek perlu didorong secara maksimal untuk dapat memberi peran yang lebih besar terhadap pembangunan perekonomian nasional, perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, serta penumbuhan industri pertanian.

Kebutuhan tanaman anggrek semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memberi peluang petani untuk mengembangkan tanaman anggrek. Tanaman anggrek diperjualbelikan sebagai bibit tanaman, bibit dalam botol, tanaman anggrek hingga bunga potongnya. Selain itu, tanaman anggrek juga digunakan sebagai persewaan di perkantoran serta dekorasi pada berbagai kegiatan masyarakat. Pembudidayaan tanaman anggrek pada umumnya dikembangkan secara intensif yang tidak memerlukan lahan yang luas. Hal ini merupakan salah satu keunggulan dari pengembangan tanaman anggrek.

Anggrek termasuk dalam keluarga *Orchidaceae*, merupakan keluarga terbesar diantara keluarga tanaman hias lain. *Orchidaceae* memiliki kurang lebih 43.000 spesies dari 750 generasi yang berbeda. Lebih dari 5.000 spesies dari keluarga *Orchidaceae* bisa ditemukan di Indonesia. Keberagaman spesies anggrek ini didukung oleh iklim dan cuaca yang mendukung sehingga berbagai cara hidup dan habitat anggrek sehingga perkembangannya optimal (Iswanto, 2014).

Budidaya tanaman anggrek tidak memerlukan lahan yang luas seperti budidaya tanaman pangan. Sesuai habitatnya, tanaman anggrek dapat hidup di perkotaan seperti Kota Semarang. Kota Semarang memiliki topografis bergelombang dengan ketinggian antara 1 m sampai dengan 348 m dpl. Keadaan ini membagi Kota Semarang menjadi 2 daerah, yaitu "Semarang Atas" yang merupakan dataran tinggi dan "Semarang Bawah" yang merupakan dataran rendah (Dinas Pertanian Kota Semarang, 2014). Kondisi topografis ini merupakan keuntungan bagi para petani anggrek di Kota Semarang.

Komoditas tanaman anggrek di Kota Semarang cepat berkembang. Hal ini terjadi karena budidaya anggrek menggunakan teknologi kultur jaringan dalam pengembangannya. Pelaku usaha dari Candi Orchid dan Dinas Pertanian Kota Semarang banyak memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi para petani binaan di beberapa kecamatan di Kota Semarang untuk mengembangkan tanaman anggrek ini. Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan mampu memberikan peluang dalam pengembangan tanaman anggrek sebagai salah satu komoditi agribisnis terbuka.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 di kelompok tani tanaman anggrek binaan asosiasi/perkumpulan petani tanaman anggrek di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja dari 7 responden yang ada di kecamatan, yaitu Gayamsari, Mijen dan Semarang Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada para petani tanaman anggrek menggunakan kuesioner. Pengolahan

data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui posisi petani tanaman anggrek Kota Semarang dan untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis tanaman anggrek.

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal petani bunga anggrek di Kota Semarang sesuai matrik SWOT.

Tabel 1. Matrik SWOT

 EFAS* IFAS*	<b>Strength (S)</b> Faktor Internal : Kekuatan	<b>Weaknesses (W)</b> Faktor Internal : Kelemahan
<b>Opportunities (O)</b> Faktor Eksternal : Peluang	<b>Strategi SO</b> Menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk menciptakan peluang	<b>Strategi WO</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menciptakan peluang
<b>Threats (T)</b> Faktor Eksternal : Tantangan/Ancaman	<b>Strategi ST</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan Tabel 1. Matrik SWOT (\*):

IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) yaitu faktor-faktor strategi internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki proses produksi tanaman anggrek.

EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) yaitu faktor-faktor strategi eksternal berupa ancaman dan peluang yang dihadapi usahatani tanaman anggrek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Letak Geografis dan Wilayah Secara Administratif

Kota Semarang merupakan daerah administrasi yang terdiri dari 16 wilayah Kecamatan dengan 177 Kelurahan dan merupakan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kota Semarang terletak pada 6°51' - 7°10' LS (Lintang Selatan) dan 109°50' – 110°35' BT (Bujur Timur). Sebelah Selatan

berbatasan dengan Kabupaten Semarang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, dan sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Pada umumnya topografis Kota Semarang bergelombang dengan ketinggian antara 1 m sampai dengan 348 m dpl. Keadaan ini membagi Kota Semarang menjadi 2 daerah, yaitu Semarang Atas yang merupakan dataran tinggi dan Semarang Bawah yang merupakan dataran rendah. Topografi yang demikian menyebabkan daerah Semarang bawah rawan terjadi banjir karena pengaruh rob dari Laut Jawa dan limpahan air dari daerah atas.

Iklim Kota Semarang masuk dalam kategori tropis lembab (*Humids Tropics*) dan Heternik dengan ciri-ciri banyak mengandung air dan kelembabannya relatif tinggi.

Tabel 2. Pembagian Wilayah Kota Semarang

No.	Bagian Wilayah	Ketinggian (m dpl)
1	Daerah Pantai	1
2	Daerah Dataran Rendah	
	- Pusat Kota (depan Hotel Dibia Puri)	2
	- Simpang Lima	3
3	Daerah Perbukitan	91
	- Candi Baru	136
	- Jatingaleh	270
	- Gombel	
	- Gunungpati	259
	- Sebelah Barat	348
	- Sebelah Timur Atas	253
	- Mijen (bagian atas)	

Sumber : PDA, 2014 Dinas Pertanian Kota Semarang

## 2. Identitas Responden

Umur responden berkisar antara 15-50 tahun sebanyak 7 orang, mayoritas berada pada usia produktif yaitu antara 24-50 tahun. Pendidikan responden 2 orang Sarjana S-1, 4 orang SMA dan 1 orang SMP. Tanggungan petani paling banyak yaitu 3 orang pada 2 responden, 2 orang pada 4 responden dan 1 responden lainnya belum memiliki tanggungan keluarga. Meskipun memiliki tanggungan keluarga, 6 dari 7 responden melakukan usahatani itu sendiri tanpa bantuan dari keluarga petani tersebut. Pengalaman bertani responden berkisar antara 1-17 tahun yang penjabarannya adalah 1 responden memiliki 1 tahun pengalaman bertani, 1 responden memiliki 2 tahun pengalaman bertani, 1 responden memiliki 3 tahun pengalaman bertani, 1 responden memiliki 9 tahun pengalaman bertani, 1 responden memiliki 10 tahun pengalaman bertani dan 1 responden memiliki 17 tahun pengalaman bertani.

## 3. Gambaran Umum Tanaman Anggrek

Tanaman anggrek (Orchideae) adalah sejenis tanaman hias berbunga

yang umumnya bersifat epifit yaitu menempel pada tanaman lain untuk menumpang hidup. Dengan kemajuan teknologi perkembangbiakan tanaman dengan budidaya kultur jaringan dihasilkan tanaman baru yang merupakan hasil persilangan yang baru yang memperkaya jenis-jenis tanaman anggrek. Selain memperbanyak jenis-jenis tanaman baru, adanya teknologi ini menambah tahapan masa pertumbuhan tanaman yang dapat dipanen secara singkat sehingga dapat dijual dalam bentuk bibit dalam botol, tanaman seedling berumur 1-6 bulan, tanaman anggrek remaja berumur 6-12 bulan dan tanaman anggrek dewasa berumur di atas 1 tahun. Umumnya petani dapat menjual dalam jumlah yang besar pada masa seedling hingga masa tanaman anggrek remaja. Sisa penjualan kemudian dikembangkan menjadi tanaman anggrek dewasa untuk dijual per satuan tanaman. Penggemar tanaman anggrek jenis-jenis tertentu pada umumnya akan membeli tanaman anggrek dewasa untuk tujuan dikoleksi.

## 4. Analisis SWOT

Analisis SWOT yang dilakukan meliputi analisis faktor internal dan eksternal. Analisis faktor internal yang

merupakan kekuatan untuk kelangsungan usaha meliputi daya dukung alam untuk usahatani, perencanaan jangka usaha, pelanggan tetap, ketersediaan jaringan pemasaran, sumber pendapatan, pengadaan pupuk, budidaya sesuai SOP, pengetahuan mengenai budidaya tanaman anggrek dan variasi/ragam produk. Analisis faktor internal kelemahan meliputi keterbatasan modal usaha, keterbatasan pemasaran, ketersediaan bibit, ketidaksesuaian budidaya dengan SOP, ilmu yang dimiliki petani, kontinuitas usaha, posisi usaha pesaing, ketersediaan sarana dan prasarana, ketergantungan terhadap cuaca dan ketersediaan media tanam.

Budidaya tanaman anggrek juga memiliki peluang dan


ancaman/tantangan, oleh sebab itu usaha budidaya tersebut harus dapat melihat berbagai peluang yang ada untuk mengatasi ancaman/tantangan yang mungkin timbul. Analisis lingkungan eksternal merupakan situasi dalam usaha yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang meliputi daya dukung Dinas Pertanian, daya dukung Pemerintah Pusat, daya dukung Pemerintah Daerah, daya dukung Lembaga Penunjang, daya dukung lingkungan Ekonomi, daya dukung sosial budaya dan demografi, tingkat pendidikan petani, dukungan masyarakat sekitar dan perkembangan IPTEK yang semakin pesat. Analisis faktor eksternal ancaman/tantangan meliputi harga pengadaan benih, adaptasi terhadap teknologi baru, ketersediaan bibit dari pembibit dan melemahnya daya beli.

Tabel 3. Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) Budidaya Tanaman Anggrek di Kota Semarang

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	B X R
1	2	3	4	5
A	<b>KEKUATAN (STRENGTH)</b>			
	1. Daya dukung alam untuk usaha tani	0,1	4	0,4
	2. Perencanaan usaha jangka pendek, menengah, dan jangka panjang	0,1	4	0,4
	3. Pelanggan tetap	0,08	3	0,24
	4. Ketersediaan jaringan pemasaran	0,1	3	0,3
	5. Sumber pendapatan	0,08	3	0,24
	6. Pengadaan pupuk	0,03	2	0,06
	7. Budidaya sesuai SOP	0,1	4	0,4
	8. Pengetahuan mengenai budidaya anggrek	0,1	4	0,4
	9. Variasi/ragam produk	0,08	3	0,24
	<b>JUMLAH</b>			<b>2,68</b>
B	<b>KELEMAHAN (WEAKNESSES)</b>			
	10. Keterbatasan modal	0,05	2	0,1
	11. Pemasaran masih terbatas	0,05	3	0,15
	12. Ketersediaan bibit	0,05	3	0,15
	13. Ketidakesuaian budidaya dengan SOP	0,03	4	0,12
	14. Ilmu yang dimiliki	0,03	4	0,12
	15. Kontinuitas usaha	0,03	4	0,12
	16. Posisi usaha pesaing	0,1	1	0,1
	17. Ketersediaan sarana dan prasarana	0,1	2	0,2
	18. Ketergantungan pada cuaca	0,03	3	0,09
	19. Kurangnya ketersediaan media tanam	0,03	4	0,12
	<b>JUMLAH</b>			<b>1,27</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>1,41</b>

Sumber Data Primer, terolah. 2017

Tabel 4. Matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS) Budidaya Tanaman Anggrek di Kota Semarang

	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	BOBOT (B)	RATING (R)	B X R 
1	2	3	4	5
<b>A PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>				
	1. Daya dukung Dinas Pertanian	0,03	4	0,12
	2. Daya dukung Pemerintah Pusat	0,03	4	0,12
	3. Daya dukung Pemerintah Daerah	0,03	4	0,12
	4. Daya dukung Lembaga Penunjang	0,06	2	0,12
	5. Daya dukung lingkungan ekonomi	0,03	4	0,12
	6. Daya dukung sosial budaya dan demografi	0,13	3	0,39
	7. Tingkat pendidikan petani	0,1	3	0,3
	8. Dukungan masyarakat sekitar	0,13	3	0,39
	9. Perkembangan IPTEK yang semakin pesat	0,13	4	0,52
<b>JUMLAH</b>				<b>2,20</b>
<b>B TANTANGAN/ANCAMAN (THREATS)</b>				
	10. Harga pengadaan bibit	0,06	3	0,18
	11. Adaptasi terhadap teknologi baru	0,06	2	0,12
	12. Berubah-ubahnya ketersediaan bibit dari pembibit	0,06	4	0,24
	13. Melemahnya daya beli	0,13	1	0,13
<b>JUMLAH</b>				<b>0,67</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>1,53</b>

Sumber: Data Primer, terolah. 2017

Tabel 5. Matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS) Budidaya Tanaman Anggrek di Kota Semarang

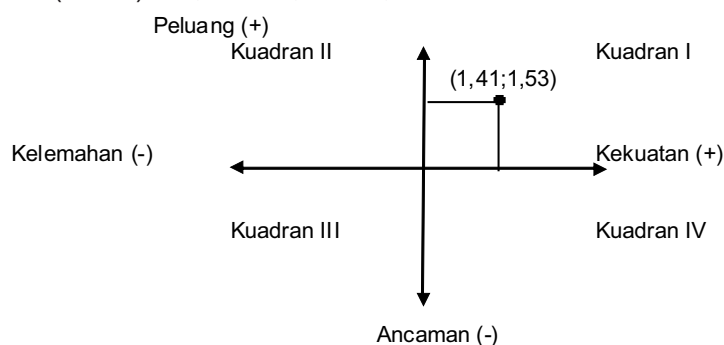
Faktor-Faktor Strategi		BOBOT	RATING	B X R
Eksternal		(B)	(R)	
1	2	3	4	5
<b>A PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>				
1.	Daya dukung Dinas Pertanian	0,03	4	0,12
2.	Daya dukung Pemerintah Pusat	0,03	4	0,12
3.	Daya dukung Pemerintah Daerah	0,03	4	0,12
4.	Daya dukung Lembaga Penunjang	0,06	2	0,12
5.	Daya dukung lingkungan ekonomi	0,03	4	0,12
6.	Daya dukung sosial budaya dan demografi	0,13	3	0,39
7.	Tingkat pendidikan petani	0,1	3	0,3
8.	Dukungan masyarakat sekitar	0,13	3	0,39
9.	Perkembangan IPTEK yang semakin pesat	0,13	4	0,52
JUMLAH				2,20
<b>B TANTANGAN/ANCAMAN (THREATS)</b>				
10.	Harga pengadaan bibit	0,06	3	0,18
11.	Adaptasi terhadap teknologi baru	0,06	2	0,12
12.	Berubah-ubahnya ketersediaan bibit dari pembibit	0,06	4	0,24
13.	Melemahnya daya beli	0,13	1	0,13
JUMLAH				0,67
Total		1,00		1,53

Sumber Data Primer, terolah. 2017

Gambaran Posisi Kuadran :

Sumbu X (S – W) = 2,68 – 1,27 = 1,41

Sumbu Y (O – T) = 2,20 – 0,67 = 1,53



Gambar 1. Gambar Posisi Petani Tanaman Anggrek Berdasarkan Hasil Penghitungan Analisis SWOT.

Berdasarkan Gambar 1. diatas, posisi petani tanaman anggrek berada pada situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Untuk itu dapat digunakan dapat digunakan alternatif strategi 1 yaitu *p e n g e m b a n g a n* ( *s t r a t e g i* agresif).Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, diperoleh 4 strategi S-O. Berikut penjabaran dari alternatif strategi tersebut:

#### **1. Memperluas jaringan pemasaran**

Dengan kemajuan IPTEK dalam hal ini layanan sosial media online digunakan untuk sarana promosi dengan harapan dapat menarik calon-calon konsumen dari wilayah yang lebih luas serta cara-cara yang menyesuaikan waktu liburan (Rangkuti, 2010).Selain itu informasi mengenai jenis tanaman anggrek yang sedang musim, jumlah stok dan kisaran harga dapat diketahui para calon konsumen.

#### **2. Mengembangkan kerjasama yang melibatkan peran Dinas Pertanian, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mendukung pengembangan budidaya tanaman anggrek.**

Peran dan tujuan pengembangan tanaman anggrek terlihat lebih nyata dengan didukung kerjasama dari pemerintah dan pihak asosiasi dalam rangka pengembangan promosi pada seminar, sarasehan dengan tema yang sesuai atau dengan berkreatifitas dalam dekorasi ruangan dengan memanfaatkan tanaman anggrek merupakan langkah yang dapat dirasakan manfaatnya oleh para petani budidaya tanaman anggrek.

#### **3. Pendidikan dan pelatihan budidaya tanaman anggrek.**

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) petani tanaman anggrek di Kota Semarang dengan pelatihan ketrampilan bertani tanaman anggrek dilakukan oleh Asosiasi petani tanaman anggrek oleh Candi Orchid melalui LPK Widya untuk mengenalkan cara-cara *seedling*, pemeliharaan tanaman sesuai SOP atau cara-cara pengadaan media tanam tanaman anggrek yang kreatif dan dengan harga yang relatif murah dibanding media konvensional.

#### **4. Memperbanyak ketersediaan bibit pada Asosiasi sebagai Lembaga Penunjang**

Mengadakan pelatihan khusus untuk calon tenaga kerja pembibit pada asosiasi dengan harapan ada penambahan tenaga kerja terlatih untuk menambah jenis maupun volume produksi bibit tanaman anggrek., sehingga ketersediaan bibit untuk petani tercukupi.

### **KESIMPULAN**

1. Hasil analisis SWOT posisi petani tanaman anggrek berada kuadran 1. Hal ini menunjukkan petani tanaman anggrek berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.
2. Strategi untuk pengembangan tanaman anggrek dengan 4 strategi S-O yaitu:
  - a. Memperluas jaringan pemasaran.
  - b. Mengembangkan kerjasama yang melibatkan peran Dinas Pertanian, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mendukung pengembangan budidaya tanaman anggrek.
  - c. Pendidikan dan pelatihan budidaya tanaman anggrek.
  - d. Memperbanyak ketersediaan



bibit pada Asosiasi Lembaga Penunjang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andri1 Kuntoro Boga, Alfa Tumbuan Willem J.F. 2015. Potensi Pengembangan Agribisnis Bunga Anggrek di Kota Batu Jawa Timur, (Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum). Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015: 19–30.
- Endah J. 2007. Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Panebar Swadaya. Jakarta.
- Iswanto, H. 2010. Petunjuk praktis merawat anggrek. Agromedia Jakarta.
- Rahardi, F., 2003. Cerdas Beragrobisnis. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2010. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated Marketing Communication. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Gramedia Pustaka U t a m a . Jakarta.
- Rochaeni, S. 2014. Pembangunan Pertanian Indonesia.Ed. 2. Graha Ilmu. Jakarta
- Saragih, B. 2001. Kumpulan Pemikiran Agribisnis, Paramida Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. ISBN Bogor.
- Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usaha Tani. Panebar Swadaya. Jakarta.
- Swasti, K. 2014. Strategi Pengembangan Agribisnis Bunga Krisan (*Chrysanthemum sp*) di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang (thesis). UNDIP. Semarang.
- TjakraWerdaya, S. 1996. Pengembangan KUD di Bidang Agribisnis Dalam Era Perdagangan Bebas Abad Ke-21. Paper Dalam Seminar Peringatan 50 UGM. Yogyakarta.
- Upadani Iga Widari, Darmawan Dwi Putra, Tenaya Narka IM. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2013. ISSN: 2355- 0759 : 67-75